Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
Volume 6 Nomor 1 Januari 2022 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8496

EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *READ ALOUD* DENGAN MEDIA BUKU CERITA GAMBAR SERI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA RESEPTIF DAN EKSPRESIF PADA ANAK USIA DINI

Mudy Endahwati[1], Bachtiar S. Bachri[2], Umi Anugerah Izzati[3]

[1,2,3] **Universitas Negeri Surabya, Surabaya, Indonesia**
[1]mudy.19008@mhs.unesa.ac.id, [2]bachtiar@unesa.ac.id, [3]izzati@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian empiris guna mengetahui perbedaan keefektifan antara metode pembelajaran *read aloud* berbasis media gambar seri dengan metode lain yang biasanya digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif pada anak usia dini. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen *nonequivalent control group* dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan dua variabel tak bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *read aloud* dengan media cerita gambar seri (X), sedangkan variabel tak bebas dalam penelitian adalah kemampuan bahasa ekspresif (Y_1) dan kemampuan berbahasa ekspresif (Y_2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Metode pembelajaran read aloud dengan media cerita gambar seri lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif pada anak usia dini, secara statistik nilai F_{hitung} =5.766 dengan tingkat signifikan p = 0.022 lebih kecil dari 5%; (2) Metode pembelajaran read aloud dengan media cerita gambar seri lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif pada anak usia dini, secara statistik nilai F_{hitung} = 1.028 tingkat signifikan p = 0.012 lebih kecil dari 5%. Pada hasil studi ini dapat memberikan wawasan serta inovasi baru dalam keefektifan pemeblajaran metode read aloud pada kegiatan bercerita gambar seri bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa reseptif dan ekspresif anak

Kata Kunci: read aloud, kemampuan berbahasa reseptif

THE EFFECTIVENESS OF THE READ-ALOUD LEARNING METHOD ASSISTED BY A SERIAL PICTURE STORYBOOK MEDIA TO IMPROVE RECEPTIVE AND EXPRESSIVE LANGUAGE SKILLS IN EARLY CHILDHOOD

ABSTRACT

This study aimed to conduct empirical research to determine the difference of the effectiveness between the read-aloud learning method assisted by a serial picture storybook media and other methods used by teachers to improve receptive language skills in early childhood. This study utilized a nonequivalent control group experimental design with a quantitative approach. The variables in this study consisted of an independent variable and two dependent variables. The independent variable was the read-aloud learning method assisted by a serial picture storybook media (X) while the dependent variables were the students' receptive language ability (Y_1) and the students' expressive language ability (Y_2). The results showed that (1) the read-aloud learning method assisted by serial picture storybook media was more effective than the learning methods commonly used by teachers in improving receptive language skills in early childhood. Statistically, the F = 5.766 with a significant level of p = 0.022, which was smaller than 5%; (2) The read-aloud learning method assisted by serial picture storybook media was more effective than the learning methods commonly used by teachers in improving expressive language skills in early childhood; statistically, the value of F = 1,028 with a significant level p = 0.012, which was less than 5%. Shortly, the results of this study provided new insights and innovations for the effectiveness of the read-aloud learning method assisted by a serial picture storybook activities that was useful for developing children's receptive and expressive language skills.

Keywords: read aloud, receptive language skills

Submitted	Accepted	Published
06 Agustus 2021	09 Januari 2022	28 Januari 2022

Citation	:	Endahwati, M., S. Bachri, B., & Izzati, U.A. (2021). Efektivitas Metode Pembelajaran *Read Aloud* dengan Media Buku Cerita Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Reseptif dan Ekspresif pada Anak Usia Dini. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(1), 163-174. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8496.

PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak merupakan tempat pendidikan tahap awal yang tepat untuk membentuk karakter anak-anak sesuai dengan keinginan orang tua maupun kebutuhan zaman. Dalam upaya pembinaan melalui pendidikan anak usia dini yang akan ditujukan bagi anak-anak sangat perlu diberikan agar supaya anak mampu dalam mengembangkan beberapa aspek

Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
Volume 6 Nomor 1 Januari | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8496

perkembangan yang dimiliki. Aspek- aspek yang akan dikembangkan dalam pendidikan dan perkembangan bahasa anak merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak (Mardison, 2017; Musyarofah, 2017). Bahasa adalah suatu bentukan sosial, karena anak-anak memperoleh bahasa dari berinteraksi dengan orang lain di sekitar anak (Fatmawati, 2015; Sari, 2020). Menurut Suyanto (2005) Perkembangan bahasa berlangsung sepanjang mental manusia aktif dan tersediannya lingkungan untuk belajar. Oleh sebab itu pendidikan anak usia dini merupakan sarana yang baik untuk memfasilitasi perkembangan anak.tertama perkembangan bahasa.

Pendidikan anak usia dini memiliki fungsi yaitu untuk mengembangkan segenap potensi anak, penanaman nilai dan norma kehidupan, pembentukan dan pembiasaan perilaku yang diharapkan, pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar, pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif (Sujiono,2013; Maryatun, 2016). Pendidikan untuk anak usia dini memiliki tahapan perkembangan dengan proses pembelajaran ataupun pendekatan pembelajaran yang digunakan berbeda-beda menyesuaikan dengan usia dan kemampuan anak (Nuraeni, 2014; Zaini, 2018). Pendidik dituntut untuk professional dalam pelaksanaan proses pembelajaran, pendidik harus mampu berkolaborasi dengan anak, tentunya dengan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan (Saputro, dkk. 2020; Kawuri & Fayanto, 2020). Septiani & Kurniah (2017) dalam tulisannya bahwa kemampuan membaca anak berlangsung dalam beberapa tahap diantaranya ada terdapat tahap membaca gambar yang menarik dan pengenalan bacaan pada cerita tersebut. Pada tahap ini seorang anak mengganggap bahwa seolah olah dirinya sebagai pembaca, dengan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca.

Pada tahap ini dalam pengenalan keaksaraan, anak sudah bisa menggunakan tiga system atau bentuk bahasa yaitu fonem (bunyi huruf) sematik (arti) kata) dan sintaks (aturan kata atau kalimat). Anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan mulai mengingat kembali cetakan hurufnya dan konteksnya (Hisna, 2012). Bjorklund (2005) menyatakan bahwa dalam proses perkembangan kognitif anak dapat membentuk skema simbolik, membuat abstraksi huruf yang dapat dikenalkan menjadi suatu image dan kode verbal jadi setelah anak mengenal.

Proses belajar keaksaraan melibatkan keterampilan visual dan suara proses perhatian dan memori salah satunya dengan menggunakan *read aloud*. Metode *read aloud* merupakan salah satu metode pembelajaran yang tepat yang dapat digunakan oleh para pendidik atau orang tua dengan diawali membacakan sebuah buku cerita kepada anak anak selama beberapa minimal 15 menit sehingga anak akan terbiasa mendengar (reseptif) (Jaelani, dkk. 2020; Sahara, 2018; Santoso, 2015). Anak akan terstimulus dalam mengeluarkan berbagai pendapat secara ekspresif, untuk selanjutnya ada kegiatan membaca dan menulis menggunakan metode ini agar dapat memberikan kesempatan kepada anak agar dapat mengembangkan kemampuannya dalam berbahasa sesuai dengan usianya (Gatot & Doddyansyah, 2018). Selain itu, untuk menstimulasi anak untuk dapat melakukan *self reading* dikemudian hari yang akan dapat mengembangkan bahasa reseptif dan ekspresif anak usia dini.

Penggunaan metode *read aloud* sudah dipraktekkan di taman kanak- kanak, namun pengaruhnya perkembangan kemampuan anak didik pada kemampuan bahasa reseptif dan ekpresif. Anak masih kurang untuk perlu dikembangkan metode yang tepat diharapkan metode *read aloud* ini dapat mengembangkan rasa minat seorang anak didalam berpartisipasi untuk suatu proses pembelajaran.terutama untuk mengembangkan bahasa resetif dan ekspresif anak usia dini di taman kanak – kanak.

Dalam kenyataannya di taman kanak-kanak dapat kita lihat perkembangan bahasa anak sangatlah minim masih sangatlah kurang dan rendah sekali. Hal tersebut dapat kita lihat dari perkembangan tingkat aktif tidaknya anak dalam berkomunikasi yaitu berbicara, baik dengan sesama teman maupun dengan guru guru. Dari hasil obeservasi awal peneliti ditemukan bahwa satu dari 10 anak belum mampu untuk berbahasa dan berkomunikasi secara lancar. Selain itu, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam berkomunikasi khusunya ketika berbicara kepada teman ataupun guru. Oleh karena itu, diharapkan

Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
Volume 6 Nomor 1 Januari | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8496

anak anak mampu berkomunikasi dengan baik dan permasalahan ini dapat muncul dikarenakan pengetahuan guru di dalam bercerita masih perlu belajar dan bimbingan Sehingga dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak, agar supaya anak dapat terangsang agar lebih mengembangkan serta meningkatkan kemampuan berbahasa dan kemampuan social emosional anak. Gatot & Doddyansyah (2018) dalam kajian menjelaskan bahwa kemampuan bahasa anak dengan metode read aloud anak usia dini harus lebih dioptimalisasikan perkembangan bahasa khususnya literasi yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis dengan metode yang menyenangkan. Sedangkan Queni, dkk (2008) melaporkan bahwa mengekplorasi efek dari membaca nyaring atau read aloud dapat meningktkan kosa kata pada anak dan pengembangan ketrampilan pemahaman melalui bercerita anak bebas membaca dengan lantang tentang cerita.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka penulis tertarik untuk melakukan kajian tentang Keefektifan metode pembelajaran *read aloud* untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif untuk anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak, dengan menggunakan metode *read aloud*. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap data tambahan guna pengembangan metode pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini.

KAJIAN TEORETIS

Read aloud adalah membaca nyaring merupakan salah satu metode pembelajaran yang tepat yang dapat digunakan oleh para pendidik atau orang tua yang diawali dengan membacakan buku cerita (Rukoyah, 2014). Anak akan terstimulasi untuk mengeluarkan pendapat secara (ekspresi) metode ini yaitu dengan mengajarkan membaca yang paling efektif untuk anak-anak karena dengan metode ini kita bisa mengkondisikan otak anak untuk mengasosiasikan membaca sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan. Andiyani, dkk. (2018) & Moeslichatoen (2004) berpendapat bahwa metode ini merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk dapat mencapai tujuan kegiatan.

Pada kata *read aloud* bisa kita artikan terdiri atas kata *read* dan *aloud* yang secara umum dapat diartikan dengan membaca dengan nyaring atau keras kita bisa memaknai dengan bahasa yang lebih sederhana yang lebih luas metode ini dapat diartikan dalam membacakan sebuah cerita atau dongeng kita bisa menggunakan media buku bergambar seri dengan suara yang nyaring. Dalam hal ini media yang dapat digunakan adalah gambar seri yang didalamnya beberapa cerita dengan ilustrasinya sesuai dengan urutan cerita. Kita bisa mngguankan buku cerita dengan ukuran yang sesuai dengan anak gambar serta tulisan juga jangan terlalu kecil sehingga mempermudah anak untuk membacanya anak akan semakin senang apalagi dengan didukung dengan warna

Perkembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini merupakan suatu kegiatan yang dapat meliputi kemampuan dalam mengungkapkan sesuatu, mendengar, dan memahami bahasa dan juga dapat dengan membaca suatu gambar. Dimana membaca yaitu kegiatan yang dapat ,mengungkapkan bahasa pada anak usia dini dan dilakukan oleh anak usia dini. Membaca merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak apabila didalam membaca terdapat sesuatu yang menarik untuk anak seperti terdapat gambar-gambarnya yang menarik anak (Oktari, dkk. 2013; Ratnasari & Zubaidah, 2019). Anak juga dapat berkreasi dalam mengembangkan bacaan yang dilihat dari gambar yang bermakna pada suatu tulisan.

Bahasa Reseptif adalah kemampuan untuk memahami bahasa lisan yang didengar atau dibaca. Kemampuan ini bersifat sebagai input atau masukan untuk mendengarkan orang lain dan memahami apa yang mereka katakan adalah bagian dari bahasa yang disebut sebagai bahasa reseptif (Sulistyawati & Amelia, 2021; Fatwikiningsih, 2014). Apa yang kita dapatkan dari apa yang kita dengar adalah keterampilan bahasa reseptif kita. Kemampuan bahasa reseptif seorang anak selalu tetap di depan keterampilan bahasa ekspresifnya. Ini wajar saja mengingat selalu lebih mudah untuk menerima pesan dari pada mengirimnya. Bagian pemahaman komunikasi adalah bahasa reseptif. Ada orang yang termasuk membaca dan

Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
Volume 6 Nomor 1 Januari | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8496

memahami teks tertulis sebagai bagian dari bahasa reseptif, tetapi sebagian besar ahli mengatakan bahwa itu adalah pemahaman tentang apa yang dikatakan orang lain selama komunikasi merupakan bahasa reseptif.

Bahasa ekspresif adalah kemampuan untuk mengekspresikan keinginan dan kebutuhan melalui komunikasi verbal atau nonverbal (Silawati, 2012; Anggraini, 2019). Kemampuan ini bersifat sebagai output atau keluaran, kemampuan merangkai pemikiran dan menyusunnya ke dalam kalimat yang masuk akal. Anak-anak memang belum dituntut untuk bertata bahasa secara benar, namun kita dapat mengenali urutan kata-kata dan maksudnya. Kalau memperhatikan bagaimana bayi kecil memanfaatkan suara dan tindakan mereka untuk mengekspresikan diri. Dia dapat mempelajari kosakata bahasa saat dia tumbuh tetapi terus dalam bentuk mengoceh, dan menangis untuk menyampaikan apa yang dia maksud kepada ibunya dan orang lain yang hadir. Bahasa ekspresif terus digunakan oleh orang untuk berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa. Pada tahap awal perkembangan, seorang anak pada usia 4 tahun memiliki dukungan hampir 4200 kata untuk mengekspresikan dirinya kepada orang lain sementara ia memiliki kosakata bahasa reseptif kucing sekitar 8000 kata. Bahasa ekspresif memungkinkan seorang anak untuk memberi tahu orang lain apa yang dia butuhkan dan inginkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan melalui pendekatan kuantitatif dengan rancangan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group* (Sugiyono, 2013). Rancangan ini merupakan varian dari rancangan eksperimen kuasi. Rancangan ini menggunakan dua kelompok subjek. Rancangan ini diilustrasikan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Penelitian Model *Pretest-Posttest Control Group Design*

E	O_1	X_1	O_2
K	O_3	X_2	O_4

Keterangan : E (Kelompok Eksperimen), K (Kelompok Kontrol), X_1 (Penerapan perlakuan metode pembelajaran *read aloud* dengan media gambar seri), X_2 (Penerapan perlakuan metode pembelajaran konvensional), O_1 (Pengamatan variable terikat sebelum perlakuan pada kelompok eksperimen), O_2 (Pengamatan variable terikat setelah perlakuan pada kelompok eksperimen), O_3 (Pengamatan variable terikat sebelum penerapan perlakuan pada kelompok kontrol, O_4 (Pengamatan variable terikat setelah penerapan perlakuan pada kelompok kontrol) Penelitian menggunakan sebuah hipotesis dari hubungan antara variabel penelitian yang terdiri dari variable dependen dan variable independen. Variabel dependen terdiri Y_1 (Keammpuan berbahasa reseptif anak) Y_2 (Keammpuan berbahasa Ekspresif anak), sedangkan variabel independennya adalah metode *read aloud* (X). Sampel penelitian terdiri dari 60 anak dengan meggunakan *simple random sampling* di Taman Kanak-Kanak DWP Janti dan Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo berjumlah 60 anak. Teknik pengumpulan data dalam kajian ini adalah menggunakan observasi dan dokumentasi, dengan instrument penelitian Instrumen observasi metode *read aloud* media cerita gambar seri terhadap kemampuan berbahasa reseptif anak dan Instrumen observasi metode *read aloud* media cerita gambar seri terhadap pekemampuan berbahasa ekspresif anak. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji homegenitas dan uji hipotesis dengan menggunakan ANOVA Dua Jalur. Hopotesis penelitian disajikan sebagai berikut:

1. Ada tidaknya Keefektifan metode pembelajaran *read aloud* terhadap Kemampuan berbahasa Reseptif anak kelompok B di taman kanak-kanak DWP Janti dan Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Ada tidaknya Keefektifan metode pembelajaran *read aloud* terhadap Keammpuan berbahasa anak kelompok B di taman kanak-kanak DWP Janti dan Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
Volume 6 Nomor 1 Januari | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8496

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan berbahasa reseptif merupakan kemampuan untuk memahami bahasa lisan yang didengar atau dibaca. Kemampuan ini bersifat sebagai input atau masukan. Contohnya : saat anak mendengarkan dan mengikuti instruksi seperti ayo mandi. ini adalah keterampilan bahasa reseptif anak. Dalam tumbuh kembang anak secara umum, anak-anak dapat memahami bahasa sebelum mereka dapat mengomunikasikannya. Input dulu, output kemudian: Mendengar - > berbicara dan Membaca - > menulis.

Kemampuan berbahasa reseptif dalam penelitian ini diukur dari kemampuan anak dalam menyusun cerita gambar seri dengan judul cara mencuci tangan, kemampuan anak dalam menghubungkan gambar seri pada cerita dengan judul kebersihan dengan pasangannya; dan kemampuan anak dalam menunjukkan alat yang dibutuhkan untuk cerita bahaya virus. Untuk hasil olah data tabulasi kemampuan berbahasa reseptif dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Kemampuan Berbahasa Reseptif

Kelompok	Perlakuan	Mean	Keterangan	N
Kontrol	Pretest	2.3107	MB	15
	Posttest	2.4667	MB	15
	Total	2.3887	MB	30
Eksperimen	Pretest	2.4667	MB	15
	Posttest	3.1107	BSH	15
	Total	2.7887	BSH	30
Total	Pretest	2.3887	MB	30
	Posttest	2.7887	BSH	30
	Total	2.5887	BSH	60

Berdasarkan Tabel 2 diketahui hasil kemampuan berbahasa reseptif (*post test*) pada kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata 2.4667 terletak pada kategori "Mulai Berkembang". Sedangkan hasil perkembangan kemampuan berbahasa reseptif post test pada kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata 3.1107 yang termasuk dalam penilaian anak yang memiliki kemampuan berbahasa reseptif dalam kategori "Berkembang Sesuai Harapan" setelah mendapatkan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *read aloud* dengan media gambar seri. Berdasarkan sajian Tabel 2 kenaikan nilai rata – rata kelompok eksperimen pada pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran read aloud dengan media gambar seri lebih besar dari pada kelompok kontrol. Hal tersebut disebabkan kelompok eksperimen mendapat perlakuan berupa pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *read aloud* dengan media gambar seri yang telah dirancang untuk menstimulasi kemampuan berbahasa reseptif pada anak yang diukur dari (1) Kemampuan anak dalam menyusun cerita gambar seri dengan judul cara mencuci tangan, (2) kemampuan anak dalam menghubungkan gambar seri pada cerita dengan judul kebersihan dengan pasangannya; dan (3) Kemampuan anak dalam menunjukkan alat yang dibutuhkan untuk cerita bahaya virus.

Hasil penelitian juga didukung oleh Kusuma, dkk. (2012); Sumitra & Sumini (2019); Sendy & Muliawanti, (2021) menuliskan bahwa *read aloud* sebagai alat belajar yang didefinisikan sebuah proses aktif yang melibatkan: mendengar, memahami, mengintegrasikan informasi dan adanya sebuah respon. Perlu adanya stimulasi untuk mengembangkan keterampilan menyimak anak. Hasil penelitian didukung oleh temuan Fisher, dkk. (2004) menemukan bahwa *read aloud* efektif meningkatkan perkembangan dasar anak dan keterampilan menyimak. Demikian pula dengan hasil studi Almansour (2011) juga menyatakan pendapatnya bahwa temuan penelitian menunjukkan menyimak sebuah cerita dengan *read aloud* membantu anak mengembangkan kebiasaan menyimak dan pada saat yang sama memberikan pelatihan khusus untuk memahami melalui isi yang menarik dan makna dari cerita. Hal serupa dilaporkan oleh

Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
Volume 6 Nomor 1 Januari | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8496

Strachan (2015) & Chien (2020) menyatakan bahwa selama pembelajaran *read aloud* guru memberikan pengertian kepada anak-anak dan mendukung pembelajaran mereka dari hal baru melalui instruksi langsung, mengajukan pertanyaan sebelum, selama, dan setelah membaca, membantu anak-anak membuat hubungan antara buku dan kehidupan mereka sendiri ataudunia, dan memperluas respon anak-anak

Sedangkan, untuk aspek kemampuan berbahasa ekspresif anak peserta didik mampu untuk mengekspresikan keinginan dan kebutuhan melalui komunikasi verbal atau nonverbal. Kemampuan berbahasa ekspresif anak dalam penelitian ini diukur dari 3 insturmen indikator yaitu : (1) Kemampuan anak dalam menceritakan gambar seri tentang membuang sampah secara lisan, (2) Kemampuan anak dalam mengurutkan cerita gambar seri tentang cara gosok gigi yang benar secara lisan, dan (3) Kemampuan anak dalam menyimpulkan isi cerita gambar seri dengan judul menjaga kebersihan secara lisan. Hasil tabulasi variabel dalam penelitian ini lalu diolah dengan bantuan software SPSS 23.0 (Tabel 3).

Tabel 3. Hasil kemampuan berbahasa ekspresif anak

Kelompok	Perlakuan	Mean	Keterangan	N
Kontrol	Pretest	3.5347	BSB	15
	Posttest	3.7773	BSB	15
	Total	3.6560	BSB	30
Eksperimen	Pretest	3.2680	BSB	15
	Posttest	3.8447	BSB	15
	Total	3.5563	BSB	30
Total	Pretest	3.4013	BSB	30
	Posttest	3.8110	BSB	30
	Total	3.6062	BSB	60

Tabel 3 diketahui hasil kemampuan berbahasa ekspresif anak (posttest) pada kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata 3.7773 terletak pada kategori “Berkembang Sangat Baik”. Sedangkan hasil perkembangan kemampuan berbahasa ekspresif anak post test pada kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata 3.8447 yang termasuk dalam penilaian anak yang memiliki kemampuan berbahasa ekspresif anak dalam kategori “Berkembang Sangat Baik” setelah mendapatkan pembelajaran yang menggunakan Metode pembelajaran read aloud dengan media gambar seri. Dari hasil kenaikan nilai rata – rata kelompok eksperimen pada pembelajaran yang menggunakan Metode pembelajaran read aloud dengan media gambar seri. lebih besar dari pada kelompok kontrol, hal tersebut disebabkan kelompok eksperimen mendapat perlakuan berupa pembelajaran yang menggunkan metode pembelajaran read aloud dengan media gambar seri yang telah dirancang untuk menstimulasi kemampuan berbahasa ekspresif anak pada anak yang diukur dari (1) Kemampuan anak dalam menceritakan gambar seri tentang membuang sampah secara lisan, (2) Kemampuan anak dalam mengurutkan cerita gambar seri tentang cara gosok gigi yang benar secara lisan, dan (3) Kemampuan anak dalam menyimpulkan isi cerita gambar seri dengan judul menjaga kebersihan secara lisan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khasanah (2016) yang menemukan bahwa ada pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan bahasa reseptif anak. meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak masih banyak yang beragam. Untuk itu dalam metode bercerita masih banyak yang jarang diberikan pada kegiatan pembelajaran dan tentunya media yang digunakan dalam bercerita dengan menggunakan buku cerita bergambar saja. Diperkuat pula dengan hasil penelitian Senechal (1997) yang mengemukakan bahwa dalam kondisi tertentu, teknik di daktik yang digunakan oleh orang dewasa memiliki efek yang berbeda pada kosa kata reseptif dan ekspresif anak prasekolah. Tujuan penelitian ini dengan memberikan beberapa bacaan dan buku cerita dengan menggunakan tehnik membaca tunggal, membaca berulang, dan bertanya anak dapat memperoleh kosa kata reseptif dan ekspresif. Yang

Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
Volume 6 Nomor 1 Januari | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8496

berbeda dalam penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti yaitu tentang media yang digunakan berbeda sama-sama menggunakan buku cerita tetapi penelitian saya menggunakan media cerita gambar seri

Untuk memperkuat hasil analisis deskriptif maka didukung dengan uji analisis statistic. Uji statistic dalam bentuk uji prasyarata analisis dalam bentuk tingkat kesalahan (taraf signifikan) yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,05. Uji persyaratan analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada penyimpangan atau gangguan atau tidak terhadap variabel-variabel yang ada dalam model. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov*. Untuk mengetahui normal tidaknya data dapat diketahui dari besarnya nilai *p*-hitung pada setiap variabel yang akan diteliti. Kriteria pengujian apabila nilai *asymp.sig* (2 *tailed*) ≥ 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai *asymp.sig* (2 *tailed*) ≤ 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Tabel 4).

Tabel 4. Hasil uji normalitas *one-sample kolmogorov-smirnov test*

		Kemampuan berbahasa reseptif	Kemampuan berbahasa ekspresif
N		60	60
Normal Parameters	*Mean*	2.5887	3.6062
	Std. Deviation	.70114	.54383
Most Extreme Differences	*Absolute*	.244	.280
	Positive	.244	.234
	Negative	-.167	-.280
Test Statistic		1.186	.893
Asymp. Sig. (2-tailed)		.120	.403

Dari Tabel 4 hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa data dari variabel kemampuan berbahasa reseptif dan kemampuan berbahasa ekspresif anak pada kelompok kelas kontrol dan eksperimen memiliki nilai signifikansi (p) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat dilanjutkan ke analisis selanjutnya. Selanjutnya, uji Homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan dari beberapa bagian sampel (Tabel 5).

Tabel 5. Uji Homogenitas Variabel Penelitian

Variabel	*Levene Statistic*	Sig.
Kemampuan Berbahasa Reseptif	3.071	0.217
Kemampuan Berbahasa Ekspresif	3.512	0.065

Hasil uji homogenitas (Tabel 5) terlihat bahwa nilai *Levene Statistic* pada variabel kemampuan berbahasa reseptif dan kemampuan berbahasa ekspresif anak memiliki nilai *Levene Statistic* dengan taraf signifikansi sebesar 0.217 dan 0.065 berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan data Kemampuan berbahasa reseptif dan Kemampuan berbahasa ekspresif anak homogen, berarti asumsi homogenitas telah terpenuhi. Data Kemampuan berbahasa reseptif dan Kemampuan berbahasa ekspresif anak telah memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, sehingga dapat dilanjutkan analisis statisik paramaterik selanjutnya.

Setelah dilakukan uji persyaratan analisis, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji beda Anova Dua Jalur dengan hiptesis Metode pembelajaran read aloud dengan media cerita gambar seri lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif pada anak usia dini (Tabel 6).

Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
Volume 6 Nomor 1 Januari | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8496

Tabel 6. Hasil Analisis Statistik dari Segi Kemampuan Berbahasa Reseptif

Dependent Variable: Kemampuan berbahasa reseptif

Source	*Type III Sum of Squares*	*Df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
Corrected Model	5.693[a]	3	1.898	4.559	.006
Intercept	402.072	1	402.072	965.894	.000
Kelompok	2.400	1	2.400	5.766	.020
Perlakuan	2.400	1	2.400	5.766	.020
Kelompok * Perlakuan	.893	1	.893	2.145	.149
Total	431.076	60			
Corrected Total	29.004	59			

Hasil penghitungan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai uji F diperoleh nilai F_{hitung} = 1.898 dengan tingkat signifikan (sig) sebesar 0.006 berarti kurang dari 5%. Hal ini membuktikan hipotesis pertama yang berbunyi: metode pembelajaran *read aloud* dengan media cerita gambar seri lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif pada anak usia dini telah terbukti.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Tabel 6) terbukti bahwa metode pembelajaran *read aloud* dengan media cerita gambar seri lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif pada anak usia dini. *Read aloud* adalah suatu metode untuk mengajarkan bagaimana anak belajar membaca yang paling efektif dan sangat mudah dipahami oleh peserta didik, karena dengan menggunakan cara ini guru atau orang tua dapat mengkondisikan otak anak untuk mengasosiasikan membaca sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan, juga menciptakan pengetahuan yang menjadi dasar bagi si anak, membangun koleksi kata/kosakata, dan memberikan cara membaca yang baik (*reading role model*). Oduolowu & Oluwakemi (2014) melaporkan bahwa keterampilan bahasa pertama anak-anak yang berkembang dan keterampilan komunikasi yang paling dominan dalam kelas dan kehidupan sehari-hari. Diperkuat pula dengan pendapat Soureshjani & Etemadi (2012) bahwa keterampilan bahasa pertama anak-anak yang berkembang dan keterampilan komunikasi yang paling dominan dalam kelas dan kehidupan sehari-hari. Keterampilan menyimak termasuk dalam aspek perkembangan bahasa reseptif anak usia dini. Penekanan yang kurang dalam pembelajaran pada keterampilan menyimak telah menyebabkan masalah yang dihadapi oleh anak untuk memahami teks yang mereka dengarkan, ditambah dengan kurangnya bantuan visual yangmenyebabkan anak menjadi frustasi. Anak yang frustasi tidak akan memperhatikan pembelajaran dengan baik. Renukadevi (2014) menyatakan bahwa keterampilan menyimak yang tidak dapat dicapai dengan baik menyebabkan belajar tidak mendapat perbaikan apapun dan tidak ada komunikasi yang dapat dicapai. Anak dikatakan secara aktif melakukan proses menyimak, apabila anak merespon dan menaruh perhatian pada apa yang mereka dengar termasuk sebuah cerita.

Selanjutnya, hipotesis keduaa yaitu metode pembelajaran *read aloud* dengan media cerita gambar seri lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif pada anak usia dini. Berikut merupakan hasil analisis statistik uji Anova Dua Jalur (Tabel 7).

Tabel 7. Hasil Analisis Statistik dari Segi Kemampuan Berbahasa Ekspresif

Dependent Variable: Kemampuan berbahasa ekspresif

Source	*Type III Sum of Squares*	*Df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
Corrected Model	3.085[a]	3	1.028	4.009	.012
Intercept	780.266	1	780.266	3041.787	.000
Kelompok	.149	1	.149	.581	.449

Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
Volume 6 Nomor 1 Januari | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8496

Perlakuan	2.517	1	2.517	9.814	.003
Kelompok * Perlakuan	.418	1	.418	1.631	.207
Total	797.716	60			
Corrected Total	17.450	59			

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai uji F diperoleh F_{hitung} = 1.028 dengan tingkat signifikan (*sig*) sebesar 0.012 berarti kurang dari 5%. Hal ini membuktikan hipotesis kedua yang berbunyi: metode pembelajaran *read aloud* dengan media cerita gambar seri lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif pada anak usia dini telah terbukti. Bahasa ekspresif merupakan kemampuan mengekpresikan dengan berkomunikasi baik secara simbolis baik visual (menulis atau memberi tanda) atau auditorik, dalam hal ini anak masih mengalami kesulitan untuk itu dengan mennguanakan metode *read aloud* media cerita gambar seri diaharapkan maka akan memudahkan anak untuk dapat belajar menerima dan mengungkapkan cerita yang dilihat dan didengar anak dengan secara tidak langsung anak akan belajar kosa kata atau bahasa verbal, sedikit demi sedikit anak akan mengenal dan mamahami kata dengan metode.

Raloud atau baca nyaring anak belajar mengungkapkan dan menceritakan kembai isi cerita yang sudah diceritakan dengan metode read aloud (baca nyaring buku cerita gambar seri, diharapakan anak setelah menerima dan mendengarkan dengan fokus anak dapat mengungkapkan dan menceritakan buku cerita gambar seri dengan bahasa sederhana. sehingga menambah ketrampilan cara berkomunikasi dengan baik dan benar juga dapat diperlihatkan suatu gambar yang menarik *atau Picture Exchange Communication* (PEC) atau *Computer Pictograph for Communication* (COMPIC) atau *Communication Through Picture*. Sedangkan gambar yang ada di gambar seri tersebut dapat juga bisa memotivasi anak atau memberi tentang nasehat nasehat yang bermanfaat bagi anak, disamping itu anak tersebut dapat memegang sendiri dengan mudah media gambar seri. McGee & Schickedanz (2007); Rao , dkk (2016) menjelaskan bahwa *read aloud* terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan apresiasi anak-anak terhadap literatur di lingkungan prasekolah dan taman kanak-kanak. Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan buku cerita sebagai media pembelajaran yang dikembangkan bahasa awal agar anak dapat menganal huruf dan kata secara berulang ulang.

Oleh karena itu dengan menerapkan metode *read aloud* diharapkan agar dapat mengembangkan kemampuan literasi anak di usia dini terutama pada kelas Taman Kanak-Kanak dengan memberikan berbagai cerita gambar seri yang beraneka warna dan menarik sehingga anak akan mencintai buku cerita gambar seri, dengan anak menyukai kegiatan tersebut anak secara tidak langsung anak akan senang membaca dengan menggunakan metode *read aloud* ini sangat berpengaruh.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa : (1) Terdapat perbedaan keefektifan antara metode pembelajaran *read aloud* dengan media gambar seri dengan metode lain yang biasanya digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif pada anak usia dini; (2) Selai itu, ditemukan perbedaan keefektifan antara metode pembelajaran *read aloud* dengan media gambar seri dengan metode lain yang biasanya digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif pada anak usia dini. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya yaitu diharapkan dapat mengembangkan data tambahan guna pengembangan metode pembelajaran di PAUD, khususnya untuk mengkonfirmasi (memperkuat atau memperlemah) metode pembelajaran *read aloud* dengan media gambar seri.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Mansour, N. S. (2011). The effect of teacher's storytelling aloud on the reading comprehension of Saudi elementary stage students. *Journal of King Saud University-Languages and Translation*, *23*(2), 69-76.

https://doi.org/10.1016/j.jksult.2011.04.001

Andriyani, R., Masrul, M., & Fauziddin, M. (2018). Pengaruh Metode Becerita terhadap Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *1*(1), 18-27. https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.3

Anggraini, V. (2019). Stimulasi keterampilan menyimak terhadap perkembangan anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *3*(1), 30-44. https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3170

Bjorklund, D. F. (2005). *Children's thinking cognitive development and individual differences*. Belmont, CA: Thomson Learning

Chien, H. Y. (2020). Effects of two teaching strategies on preschoolers' oral language skills: repeated read-aloud with question and answer teaching embedded and repeated read-aloud with executive function activities embedded. *Frontiers in psychology*, *10*, 2932. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02932

Fatmawati, S. R. (2015). Pemerolehan bahasa pertama anak menurut tinjauan sikolinguistik. *Lentera*, *17*(1), 226-242.

Fatwikiningsih, N. (2014). Peningkatan kemampuan berbahasa melalui metode berkomunikasi dengan gambar pada anak dengan ciri gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas. *Psychological Journal: Science and Practice*, *2*(3), 226-242. https://doi.org/10.22219/procedia.v4i1.11965

Fisher, D., Flood, J., Lapp, D., & Frey, N. (2004). Interactive read-alouds: Is there a common set of implementation practices?. *The Reading Teacher*, *58*(1), 8–17. http://doi.org/10.1598/RT.58.1.1

Gatot, M., & Doddyansyah, M. R. (2018). peningkatan kemampuan bahasa anak melalui metode read aloud. *Jurnal Obor Penmas*, *1*(1), 226-242.

Hisna, H. (2012). Peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan balok huruf Taman Kanak-Kanak Pasaman Barat. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, *1*(1), 191-199.

Jaelani, A., Sadyawati, A., & Rosmawati, W. (2020). Using reading aloud technique to stimulate students reading comprehension. *Tarling: Journal of Language Education*, *3*(2), 191-199. https://doi.org/10.24090/tarling.v3i2.3499

Kawuri, M. Y. R. T., & Fayanto, S. (2020). Penerapan model discovery learning terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X MIPA SMAN 1 Piyungan Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika*, *5*(1), 1-8. https://doi.org/10.36709/jipfi.v5i1.9919

Khasanah, N. (2016). *Pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan bahasa reseptif pada anak kelompok B TK PERTIWI II Metuk Mojosongo Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Kusuma, A., Wahyuningsih, S., & Syamsuddin, M. M. (2016). Efektivitas metode read aloud terhadap keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun. *Jurnal FKIP*, *4*(1), 20-60.

Mardison, S. (2017). Perkembangan bahasa anak usia sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI). *Tarbiyah al-Awlad*, *7*(2), 1-20.

Maryatun, I. B. (2016). Peran pendidik PAUD dalam membangun Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, *5*(1), 50-70.

McGee, L. M., & Schickedanz, J. A. (2007). Repeated interactive read-alouds in preschool and kindergarten. *The Reading Teacher*, *60*(8), 742-751. https://doi.org/10.1598/rt.60.8.4

Moeslichatoen. (2004). *Metode pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Musyarofah, M. (2017). Pengembangan aspek sosial anak usia dini di taman kanak-kanak Aba IV Mangli Jember tahun 2016. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, *2*(1), 99-122. https://doi.org/10.18326/inject.v2i1.99-121

Nuraeni, N. (2014). Strategi pembelajaran untuk anak usia dini. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran*

Matematika dan IPA IKIP Mataram, *2*(2), 143-153.

Oktari, R., Fadillah, F., & Halida, H. (2013). Penerapan metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 14. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, *2*(4), 20-35.

Oduolowu, E., & Oluwakemi, E. (2014). Effect of storytelling on listening skills of primary one pupil in Ibadan north local government area of Oyo state, Nigeria. *International journal of humanities and social science*, *4*(9), 100-107.

Oueini, H., Bahous, R., & Nabhani, M. (2008). Impact of read-aloud in the classroom: a case study. *Reading*, *8*(1), 139-157. https://doi.org/10.26756/th.2006.9

Rao, S. M., Newlin-Haus, E., & Ehrhardt, K. (2016). Repeated interactive read-aloud: Enhancing literacy using story props. *Childhood Education*, *92*(3), 226-235. https://doi.org/10.1080/00094056.2016.1180900

Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, *9*(3), 267-275. https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275

Renukadevi, D. (2014). The role of listening in language acquisition; the challenges & strategies in teaching listening. *International journal of education and information studies*, *4*(1), 59-63.

Rukoyah, S. (2014). *Pengaruh metode reading aloud (membaca nyaring) terhadap pemahaman bacaan siswa kelas II MI Nurul Huda Curug Wetan Tangerang Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jakarta: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sahara, A. (2018). The use of reading aloud in teaching reading comprehension. *Research in English and Education Journal*, *3*(2), 112-117.

Santoso, E. (2015). Improving students'reading comprehension through iinteractive read-aloud technique. *Premise: Journal of English Education and Applied Linguistics*, *4*(2), 1-10. https://doi.org/10.24127/pj.v4i2.305

Saputro, A. N. C., Suhelayanti, S., Chabibah, N., Bermuli, J. E., Sinaga, K., Fauzi, A & Fayanto, S. (2021). *Pembelajaran Sains*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Sari, P. S. (2020). Pemerolehan kalimat pada anak usia dua tahun tujuh bulan (2;7). *Al-Karim*, *5*(1), 125-139.

Sandy, F., & Muliawanti, L. (2021). Pengenalan bahasa inggris pada anak usia dini dengan metode bilingual interactive read-aloud di TwinQ Kids School. *Urecol Journal. Part F: Community Development*, *1*(1), 1-6. https://doi.org/10.53017/ujcd.14

Sénéchal, M. (1997). The differential effect of storybook reading on preschoolers' acquisition of expressive and receptive vocabulary. *Journal of child language*, *24*(1), 123-138. https://doi.org/10.1017/s0305000996003005

Silawati, E. (2012). Stimulasi guru pada pembelajaran bahasa anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2), 50-65.

Soureshjani, K. H., & Etemadi, N. (2012). Listening comprehension success among EFL preschool children using internet-based materials. *e-Bangi*, *9*(1), 90-110.

Strachan, S. L. (2015). Kindergarten students' social studies and content literacy learning from interactive read-alouds. *The Journal of Social Studies Research*, *39*(4), 207-223. https://doi.org/10.1016/j.jssr.2015.08.003

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatid, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sumitra, A., & Sumini, N. (2019). Peran guru dalam mengembangkan kemampuan minat baca anak usia dini melalui metode read aloud. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *4*(2), 115-120. https://doi.org/10.33369/ jip.4.2.115-120

Sulistyawati, R., & Amelia, Z. (2021). Meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media big book. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, *2*(2), 67-78. https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.582

Sujiono, Y, N. (2013). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Indeks

Suyanto, S.(2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*.Yogyakarta: Hikayat Publishing

Zaini, A. (2018). Metode-metode pendidikan islam bagi anak usia dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, *2*(1), 25-44. https://doi.org/10.21043/thufula.v2i1.4264